

Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar)

Binsar Tison Gultom*¹, Sahat Renol HS², Lasma Siagian³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen
Pematangsiantar, Indonesia

e-mail: binsartisongultom@gmail.com*¹, sahatrenold96@gmail.com²,
siagianlasma95@gmail.com³

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
11 Mei 2022

Tanggal diterima:
2 Juni 2022

Tanggal
dipublikasikan:
28 Juni 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, serta pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang berjumlah 300 mahasiswa yang kemudian ditentukan sampel berjumlah 75 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kuesioner, 2) Observasi, 3) Studi Dokumentasi. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Test*. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi. Selanjutnya literasi keuangan berkontribusi sebesar 41,4% terhadap perilaku keuangan mahasiswa sedangkan 58,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan

Abstract

This study aims to determine the description of financial literacy and financial management behavior, as well as the influence of financial literacy on financial management behavior of students at HKBP Nommensen Pematangsiantar University, especially Economic Education Study Program. The population in this study were all students majoring in economics education, totaling 300 students, which was then determined as a sample of 75 students using random sampling technique. The data collection methods used in this research are as follows: 1) Questionnaire, 2) Observation, 3) Documentation Study. The prerequisite test in this study is the normality test of the data using the Kolmogrov-Smirnov Test. The data analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression. The result of this study is that financial literacy has a positive and significant influence on the financial behavior of students at the HKBP Nommensen University Pematang Siantar, especially the Economics Education Study Program. Furthermore, financial literacy contributes 41.4% to the financial behavior of students while another 58.6% is explained by other variables outside of this study

Keywords : Financial Literacy; Financial Behavior

Pengutipan:
Gultom B.T, HS
Renol S, &
Siagian L. (2022).
Dampak Literasi
Keuangan
terhadap Perilaku
Keuangan
Mahasiswa (Studi
Kasus di
Universitas Hkbp
Nommensen
Pematang
Siantar). *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(1),
135-145
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>

PENDAHULUAN

Perekonomian akan selalu mengalami perkembangan baik maju ataupun mundur di setiap negara. Namun beberapa negara maju sudah mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Ini mengakibatkan negara-negara lain berusaha mengembangkan perekonomiannya, khususnya negara berkembang. Indonesia sendiri sebagai negara berkembang diharuskan untuk memiliki kemampuan pengetahuan tentang keuangan (*financial literacy*) serta pengelolannya dan menjadikannya sebagai *life skill* dalam menjalani kehidupan.

Menurut SNLK (2017), individu dikatakan sebagai *well literate* jika memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut (Sugiharti & Maula, 2019). Ada tiga dimensi dari *financial literacy* menurut Carpena et al., (2011) antara lain: 1) keterampilan menghitung, 2) pemahaman tentang keuangan dasar, dan 3) sikap terhadap keputusan keuangan. Seseorang yang memahami *financial literacy* akan mampu dalam menyusun, mengelola dan mengambil keputusan keuangan serta menentukan tujuan dari keuangannya.

Pemahaman tentang literasi keuangan membuat masyarakat dapat menikmati keuangannya dengan baik. Meskipun sumber keuangan yang dimiliki masyarakat terbatas, namun jika masyarakat mampu mengelola literasi keuangan dengan benar, masyarakat dapat mencapai tujuan hidup dan mengontrol keuangannya. Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap dan perilaku yang diperlukan oleh seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan keuangannya (Bhabha & et

al, 2014; OECD, 2016; Afriani & Yanti, 2019).

Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia dibagi menjadi 4 bagian, antara lain: 1) *well literate* (21,84%); 2) *Sufficient Literate* (75,69%); 3) *Less Literate* (2,06%); dan 4) *Not Literate* (0,41%). Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sekitar 21,8% yang termasuk dalam kategori *well literate*. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif, serta belum memahami dengan baik produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal sehingga lebih tertarik kepada tawaran investasi lain yang dapat merugikan mereka. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia tetap mengalami peningkatan sebesar 29,7% di tahun 2016, namun apabila dibandingkan dengan negara tetangga khususnya dikawasan ASEAN, Indonesia masih dikategorikan rendah. Terbukti dari tingkat literasi keuangan negara Malaysia yang mencapai 81%, dan Thailand sebesar 78%, serta Singapura sebesar 96% dari jumlah penduduknya (Sholeh, 2019).

Tidak disadari tingkat kebutuhan, konsumerisme, dan *life style* yang tinggi membuat masyarakat menghabiskan banyak uang tanpa adanya perhitungan. Banyak masyarakat menunjukkan gaya hidup yang konsumtif dimana tidak sesuai dengan pendapatan yang mereka terima serta kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan yang menyebabkan kegagalan keuangan. Menurut lembaga riset internasional Kadance tahun 2016 (Sulistiawati dalam Jazuli & Setiyani, 2021) terdapat 28% masyarakat Indonesia cenderung memiliki gaya hidup yang tidak sehat, ditunjukkan dengan jumlah pengeluaran yang lebih besar dari jumlah pendapatan. Masyarakat tidak berpikir panjang untuk membelanjakan uang yang mereka miliki.

Pada era covid-19 saat ini dan perkembangan teknologi yang semakin

pesat membuat banyaknya beredar toko online dengan sistem belanja online serta diikuti masifnya iklan-iklan media massa yang memungkinkan masyarakat untuk lebih konsumtif dan melakukan pembelian yang impulsif karena dengan memanfaatkan aplikasi dapat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Adanya fenomena tersebut membuat masyarakat membutuhkan kecerdasan keuangan untuk dapat menyikapi tantangan zaman tersebut terutama dalam hal perilaku keuangan.

Perilaku keuangan yang tepat harus didukung oleh literasi keuangan yang baik dan benar. Literasi Keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan (Margaretha & Pambudhi, 2015; Krishna & Al., 2010; Bhushan & Medury, 2013). Perilaku keuangan yang tepat yang didukung dengan pemahaman literasi keuangan yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan dengan asumsi berlaku untuk semua tingkat pendapatan. Artinya kesejahteraan keuangan akan tercapai dengan pengelolaan yang baik berapapun tinggi rendahnya pendapatan masyarakat.

Literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat salah satunya mahasiswa. Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian mahasiswa dalam mengelola keuangannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Pada masa ini, mahasiswa akan dihadapkan dengan kondisi dimana mereka belum memiliki pendapatan sendiri, adanya juga dari mereka yang bergantung kepada orang tua, serta sikap boros dari mereka sendiri. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Mahasiswa yang memahami literasi keuangan dapat terhindar dari masalah keuangan. Ini didukung oleh penelitian Chen dan Volpe (Herawati, 2015) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan lebih banyak mengambil keputusan keuangan yang salah daripada mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Karenanya pendidikan berperan dalam pembentukan

literasi keuangan. Gutter, et al (2008) menyatakan pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku keuangan.

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka (Widayati, 2012). Berbagai metode pembelajaran, media, serta sumber belajar yang diterima mahasiswa akan membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka yang pada akhirnya dapat memberikan bekal untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan, sehingga mereka siap menata kehidupan di masa kini dan masa depan yang lebih baik (Lutfi dan Iramani dalam Herawati, 2015).

Namun, fakta di lapangan berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa indeks literasi keuangan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (Margaretha & Pambudhi, 2015) mengenai literasi keuangan dengan responden 924 mahasiswa dimana ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori rendah. Ini ditunjukkan dari hanya 53% mahasiswa yang menjawab benar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nababan & Sadalia (2013) menunjukkan dari 97 responden mahasiswa, terdapat 56,61% mahasiswa yang menjawab benar. Ini tergolong kepada tingkat literasi keuangan yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Widayati (2012) mengenai literasi keuangan dengan jumlah responden sebesar 220 mahasiswa. Terdapat bahwa 40,91% mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan aspek kognitif, dan ini termasuk dalam kategori cukup. Nidar & Bestari (2012) dalam penelitiannya juga mengenai literasi keuangan menjelaskan dari 400 responden mahasiswa, hanya 260 responden yang dapat digunakan. Hasil penelitian menjunjukkan bahwa tingkat

literasi keuangan pribadi tergolong rendah, terlihat dari rata-rata tingkat literasi keuangan sebesar 42,1%.

Berdasarkan analisis situasi tersebut diatas, maka peneliti menilai perlu adanya penelitian bagi mahasiswa untuk mengetahui literasi keuangan dan dampaknya terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, serta pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi.

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan terkait keuangan mereka nantinya. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan untuk mengelola keuangan agar dapat hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang (Chen dan Volpe dalam Yushita, 2017; Lusardi & Mitchell, 2014).

Defenisi lain dari literasi keuangan menurut Remund (dalam Pangestika & Rusliati, 2019) meliputi: 1) pengetahuan konsep keuangan, 2) kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan, 3) bakat dalam mengelola keuangan individu, 4) keahlian dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, serta 5) keyakinan dalam perencanaan secara efektif untuk kebutuhan keuangan di masa mendatang.

Lebih lanjut Vitt, et al (dalam Houston, 2010) menjelaskan literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan seseorang. Hal itu mencakup kemampuan seseorang untuk membuat pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan dan merencanakan masa depan dan merespon secara kompeten aktivitas kehidupan yang memengaruhi keuangan sehari-hari.

Individu yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan akan mampu mengalokasikan pendapatan dan keuangannya dengan baik sehingga akan menunjang kesejahteraan hidup yang lebih baik (Gahagho, et al, 2021) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan baik faktor internal maupun eksternal setiap individu. Faktor yang memengaruhi literasi keuangan yaitu personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, pendapatan, karakteristik keluarga atau status sosial, dan letak geografis (Nidar & Bestari, 2012). Sementara Widayati (2012) menyebutkan faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah status ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi.

Terdapat indikator untuk meneliti tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Chen dan Volpe (dalam Yushita, 2017) yang termasuk indikator dalam literasi keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan, yakni berkaitan dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.
2. Tabungan dan pinjaman, yakni berkaitan dengan tingkat pengembalian, inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan, dan pembatasan-pembatasan.
3. Asuransi yakni berkaitan dengan cara mengurangi resiko keuangan, dan
4. Investasi yakni berkaitan dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi, dan reksadana atau membeli real estate.

Sementara dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Australian and Investment Commission (dalam Sadalia & Butar-Butar, 2016) antara lain: (1) pengetahuan mahasiswa terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya; (2) penganggaran, tabungan, dan pengelolaan keuangan; (3) pengelolaan kredit; (4) pentingnya asuransi dan perlindungan

terhadap resiko; (5) pemahaman tentang investasi; (6) perencanaan pensiun; (7) penggunaan dari belanja dan membandingkan produk melalui saran dan informasi bimbingan serta dukungan tambahan; dan (8) pengenalan potensi konflik atas kegunaan produk (prioritas).

a. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan berhubungan dengan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Dikatakan bahwa perilaku keuangan muncul karena akibat dari besarnya keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimilikinya. Perilaku keuangan merupakan cara setiap individu dalam mengelola sumber dana yang digunakan untuk penggunaan dana, penentuan sumber dana serta perencanaan pensiun (Gitman dalam Suryanto, 2017).

Hal ini sejalan dengan Nababan & Sadalia (2013) dalam Anis (2015) menjelaskan perilaku keuangan terkait dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajibannya tepat waktu.

Ada 3 (tiga) aspek yang memengaruhi perilaku keuangan, antara lain: 1) Aspek psikologi berkaitan dengan tingkah laku manusia secara individu maupun dengan lingkungannya, 2) Aspek sosiologi berkaitan dengan kehidupan dan perilaku khususnya dalam sistem sosial yang memengaruhi individu, maupun sebaliknya, serta 3) Aspek keuangan berkaitan pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan yang akan berpengaruh pada kehidupan individu maupun organisasi (Ricciardi & S., 2000).

Nababan & Sadalia (2013) menjelaskan indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut: a) Membayar tagihan tepat waktu, b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) Mencatat

pengeluaran, d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, e) Menabung secara rutin, dan f) Membandingkan harga produk antar toko sebelum memutuskan untuk membeli. Namun dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Lim dan Teo dan kemudian dijelaskan oleh Handi dan Mahastanti (dalam Sadalia & Butar-Butar, 2016) antara lain:

1. *Obsession*, dimana beranggapan bahwa uang adalah tujuan utama dalam hidup sehingga melakukan apapun demi mendapatkan uang yang diinginkan.
2. *Power*, dimana uang menjadi sumber kekuatan untuk dapat membantu atau memengaruhi individu lain.
3. *Budget*, dimana lebih menyukai menyimpan uang daripada membelanjakannya.
4. *Achievement*, dimana uang menjadi simbol kesuksesan dan menganggap gaji yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki.
5. *Evaluation*, dimana uang sebagai alat standar untuk membandingkan dan mengevaluasi sesuatu.
6. *Anxiety*, dimana individu akan merasa khawatir dan cemas ketika ditanya mengenai keuangan mereka sendiri.
7. *Retention*, dimana individu akan sulit mengambil keputusan untuk menyimpan atau mengeluarkan uang yang dimiliki.
8. *Non Generous*, dimana individu tidak senang untuk berbagi atau memberi bantuan kepada orang lain

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Universitas HKBP Nommensen yang beralamat di Jalan Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara.

Variabel pada penelitian ini adalah literasi keuangan sebagai variabel bebas.

Literasi keuangan dalam penelitian ini adalah sekumpulan pemahaman mahasiswa Universitas HKBP Nommensen mengenai keuangan yang diukur menggunakan skala likert. Indikator dari literasi keuangan dalam penelitian ini adalah 1) Pengetahuan mahasiswa terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya; 2) Penganggaran, tabungan, dan pengelolaan keuangan; 3) Pengelolaan kredit; 4) Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap resiko; 5) Pemahaman tentang investasi; 6) Perencanaan pensiun; 7) Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk melalui saran dan informasi bimbingan serta dukungan tambahan; dan 8) Mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas). Variabel lainnya adalah perilaku keuangan sebagai variabel terikat. Perilaku keuangan dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa dalam mengelola keuangannya yang diukur dengan skala likert. Indikator dari perilaku keuangan dalam penelitian ini antara lain: 1) *Obsession*; 2) *Power*; 3) *Budget*; 4) *Achievement*; 5) *Evaluation*; 6) *Anxiety*; 7) *Retention*; dan 8) *Non Generous*.

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap dapat berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2014). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar yang berjumlah 300 mahasiswa. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa yang diambil menggunakan random sampling. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017).

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian melalui angket atau kuesioner mengenai variabel yang diteliti; 2) Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, baik dari literatur, buku serta internet. Metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kuesioner, 2) Observasi, 3) Studi Dokumentasi. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil statistik variabel literasi keuangan, dapat dilihat bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang memberikan jawaban setuju dari seluruh pernyataan tentang literasi keuangan. Ini dapat dilihat dari nilai mean dari seluruh jawaban pernyataan yang menunjukkan nilai 4,13 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak responden yang memahami literasi keuangan dengan baik. Rata-rata tertinggi nilai mean sebesar 4,25 pada indikator pemahaman tentang investasi dengan item pernyataan investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sementara rata-rata terendah nilai mean sebesar 3,99 pada indikator pengelolaan kredit dengan item pernyataan mengambil kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial adalah hal yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil statistik variabel perilaku keuangan, dapat dilihat bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang memberikan jawaban setuju dari seluruh pernyataan tentang perilaku keuangan. Ini dapat dilihat dari nilai mean dari seluruh jawaban pernyataan yang menunjukkan nilai 4,16 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak responden yang memahami literasi keuangan. Rata-rata tertinggi nilai mean sebesar 4,24 pada indikator achievement dengan item pernyataan saya selalu melakukan pencatatan keuangan, terutama pengeluaran, untuk mengetahui berapa

banyak anggaran yang telah saya keluarkan. Sementara rata-rata terendah nilai mean sebesar 4,07 pada indikator power dengan item pernyataan saya selalu membayar seluruh tagihan yang saya miliki tepat waktu.

Pada analisis statistik parametrik, uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan pada uji

normalitas data adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang diperoleh berdistribusi secara normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5168809
	Most Extreme Differences	
Test Statistic	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai model regresi linear.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hal ini digunakan untuk persyaratan dalam analisis regresi linear sederhana. Hasil dari uji linearitas dapat terlihat pada tabel 2. Berikut di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keuangan * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined) Linearity	154.994	11	14.090	6.543	.000
		Deviation from Linearity	120.398	1	120.398	55.907	.000
			34.596	10	3.460	1.606	.125
Within Groups			135.673	63	2.154		
Total			290.667	74			

Analisis data uji linearitas dapat dilihat pada *Anova Table* dari *sig. Deviation from linearity* sebesar 0,125 dengan taraf kesalahan 0,05. Hal ini berarti nilai

signifikansi $0,125 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel literasi keuangan dengan perilaku keuangan pada mahasiswa.

Selanjutnya pada analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini pengaruh literasi keuangan

terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Adapun hasil regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut di bawah:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.207	2.520		6.035	.000
	Literasi Keuangan	.547	.076	.644	7.185	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel 3., dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut: $Y = 15,207C + 0,547X$. Melalui persamaan regresi linear tersebut, dapat diuraikan bahwa nilai konstanta sebesar 15,207 yang berarti apabila literasi keuangan dianggap tetap amaka nilai perilaku keuangan sebesar 15,207, sementara nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,547 yang berarti apabila literasi keuangan naik sebesar 1 (satu) satuan maka perilaku keuangan akan naik sebesar 0,547 satuan.

Kemudian dalam penelitian ini dilakukan uji signifikansi parsial (uji-t) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku keuangan secara parsial.

Pengambilan keputusan apabila nilai thitung > ttabel, maka hipotesis H0 diterima dengan nilai sig < 0,05, sebaliknya apabila nilai thitung < ttabel maka hipotesis H1 diterima. Berdasarkan pada tabel 1. Terlihat bahwa nilai thitung sebesar 7,185 > ttabel 1,665 dengan taraf signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan secara parsial.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi (R²) dimana untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Adapun hasil koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.414	.406	1.527

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R²), dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,414. Hal ini menunjukkan

bahwa literasi keuangan berkontribusi sebesar 41,4% terhadap perilaku keuangan sedangkan 58,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, terlihat dari nilai uji parsial (uji-t) sebesar 7,185. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Ditambah dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,414 yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 41,4% terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hal ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik, maka mereka akan lebih mengerti mengelola keuangannya dan lebih mampu dalam mengendalikan hasratnya dalam membeli suatu produk dengan membandingkan kebutuhan atau keinginan sehingga mereka dapat mengurangi pengeluaran dan menabung uangnya untuk mencapai kesejahteraan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Rohmanto & Susanti (2021) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa", kemudian Veriwati, dkk (2021) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi", selanjutnya Afriani & Yanti (2019) dengan judul "The Effect of Financial Literacy on Student Financial Behavior", setelah itu Sholeh (2019) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dimana semakin tinggi tingkat pemahaman tentang literasi keuangan maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa atau semakin berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Laily (2013) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Mahasiswa dalam

Mengelola Keuangan" juga mendukung penelitian ini yang menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andarsari & Ningtyas (2019) yang berjudul "The Role of Financial Literacy on Financial Behavior" yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat terlihat dari semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik dan bijaksana perilaku keuangannya dimana pengetahuan literasi keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Gambaran variabel literasi keuangan untuk indikator tertinggi yakni pada indikator pemahaman tentang investasi dengan item pernyataan investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sementara rata-rata terendah pada indikator pengelolaan kredit dengan item pernyataan mengambil kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial adalah hal yang tepat.
2. Gambaran variabel perilaku keuangan untuk indikator tertinggi yakni pada indikator *achievement* dengan item pernyataan saya selalu melakukan pencatatan keuangan, terutama pengeluaran, untuk mengetahui berapa banyak anggaran yang telah saya keluarkan. Sementara rata-rata terendah nilai mean sebesar 4,07 pada indikator *power* dengan item pernyataan saya selalu membayar seluruh tagihan yang saya miliki tepat waktu.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan

dengan perilaku keuangan mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S., & Yanti, R. T. (2019). The Effect of Financial Literacy on Student Financial Behavior. *Journal of Economics, Business, and Accounting Research*, 4(4), 1227–1236.
- Anis, D. (2015). Financial Literacy as The Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(13), 99–105.
- Bhabha, J. ., & et al. (2014). Impact of Financial Behavior of Working Women in the Developing Countries. *Research Journal of Finance and Accounting*, 13(5), 118–122.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business, and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). *Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy*. Washington DC: The World Bank. <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy>.
- Gahagho, Y. D., & et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Gutter, & et al. (2008). *Financial Management Practices of College Student from States with varying Financial Education Mandates*.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Houston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Jazuli, A., & Setiyani, R. (2021). Antecedent Financial Management Behavior: Financial Literacy Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 163–176.
- Krishna, A., & Al., E. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education*;
- Kuncoro, M. (2014). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi Ketii). Jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 51(1), 5–44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–15.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjadjaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.
- OECD. (2016). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Edukasi dan Perlindungan Konsumen*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Literasi Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 12(1), 37–42.
- Ricciardi, V., & S., H. (2000). What Is Behavioral Finance?. *Business, Education and Technology Journal*. <https://www.researchgate.net/publicati>

- on/234163799
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 8(1), 40–48.
- Sadalia, I., & Butar-Butar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57–67.
- SNLK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit 2017)*. Jakarta.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV Alfabet.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa DI Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswafakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yushita, A. . (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.